



Strategi Guru dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini

Oktani Haloho

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Pos-el: oktanihaloho@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i4.1063

Abstrak

Salah satu jenis kecerdasan yang sangat penting dan harus dimiliki anak adalah kecerdasan logika matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang efektif dan efisien yang dapat diimplementasikan oleh pengajar dalam menumbuhkan, menstimulasi dan mengembangkan kecerdasan logika matematika dan logika berpikir pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Desa Pendahara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi guru dalam memilih metode pembelajaran anak sangat penting. Pengembangan logika anak usia dini dapat distimulasi dengan aktivitas pembelajaran dengan penemuan pola dan penemuan hubungan logis yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Kata Kunci

Strategi, metode pembelajaran, logika matematika

Abstract

One type of intelligence that is very important and must be possessed by children is mathematical logic. This study aims to describe effective and efficient strategies that can be implemented by teachers in growing, stimulating and developing mathematical logic intelligence and logical thinking in early childhood at the Pembina Village Kindergarten in Pendahara Village. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study illustrate that the teacher's strategy in choosing children's learning methods is very important. The development of early childhood logic can be stimulated by learning activities by finding patterns and finding logistical relationships combined with appropriate and fun learning methods.

Keywords

Strategy, learning methods, mathematical logic

Pendahuluan

Aktor utama pembelajaran dan pendidikan di sekolah adalah guru (Wati, 2021). Tugas utama guru sebagai pendidik yang profesional adalah memberikan pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian serta mengevaluasi dan mendidik peserta didik. Tugas tersebut mencakup mulai dari merencanakan/merancang metode pembelajaran dan strategi yang efektif dan efisien, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, menilai hasil pembelajaran, hingga mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat membimbing, melindungi, memberi perawatan dan pengasuhan anak didik.

Pendidikan anak usia dini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian rancangan pembelajaran ataupun dengan permainan untuk menstimulasi dan membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani maupun rohani mulai dari anak lahir sampai usia enam tahun dengan harapan anak siap memasuki pendidikan menuju level yang lebih tinggi (Madyawati, 2016). Seperti membuat bangunan yang kuat dan kokoh, maka usia anak nol sampai enam tahun merupakan fondasi yang digunakan sebagai penyangga perkembangan individu (Izzaty et al., 2017). Dalam proses pencapaian generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas, berintegritas, berkarakter, dan kompetitif dibutuhkan guru yang kompeten yang mampu merencanakan pembelajaran dengan strategi yang efektif untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran

Kecerdasan logika matematika kerap diidentifikasi sebagai simbol dari kecerdasan mutlak padahal pada faktanya kecerdasan ini adalah salah satu dari beberapa jenis kecerdasan (Khiyarusoleh, n.d.). Kemampuan anak dalam logika matematika akan mensupport pola pikir dan pola perilaku anak menjadi inovatif dan semakin kreatif sehingga kecerdasan ini perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada anak usia dini (Permana et al., 2022). Kecerdasan ini diartikan sebagai kemampuan secara efektif dalam mengidentifikasi warna dan bentuk, pola dimana kemampuan tersebut secara tidak langsung meningkatkan keterampilan dalam mengolah angka dengan menggunakan penalaran yang tepat.

Kecerdasan logika matematika sangat linear dengan keterampilan membedakan bentuk dan pola, berpikir sistematis, membuat klasifikasi, menemukan hubungan sebab akibat, menggunakan angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logika matematika cenderung lebih mudah memahami penjelasan sebab-akibat dan menyukai kegiatan atau permainan yang erat berkaitan dengan logika berpikir, sebagai contoh membedakan benda besar dan kecil, menghitung objek, permainan yang membutuhkan strategi, menimbang berat benda, dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk dan kategori yang sama.

Dalam konsep *edutainment*, belajar efektif dapat dicapai apabila didukung dengan suasana hati peserta didik yang merasa senang, tidak dibawah tekanan. Ketika pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan maka tidak ada materi yang terlalu sulit untuk dipelajari bagi anak. Pada prinsipnya setiap manusia termasuk anak ingin merdeka, bebas dari belenggu, tidak dibanding-bandingkan (Wati, 2021).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau rencana, penggunaan potensial sarana yang merupakan rentetan kegiatan yang dirancang, didesain yang dapat digunakan guru/pengajar dalam memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan lingkungan, situasi dan kondisi serta sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran (Yatim, 2012). Strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan siapa melakukan pengajaran dan menggunakan alat/media apa dalam proses pembelajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran yang meliputi metode dan teknik pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran dan waktu yang diperlukan (Akbar, 2020). Dalam mengembangkan kemampuan logika sangat penting menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang tepat akan menumbuhkan rasa antusias dan *curiosity* peserta didik dimana secara tidak langsung berimplikasi pada tumbuhnya gairah dan keinginan anak untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah. Ketika hal ini tumbuh, anak didik akan merasa senang setiap pergi ke sekolah dan semakin bergairah menggali pengetahuan baru lewat pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, tepat, dan tidak monoton.

Metode

Penelitian tentang strategi guru dalam pengembangan logika anak usia dini di TK Negeri Pembina Desa Pendahara, Kalimantan Tengah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan dan menjawab secara terperinci permasalahan yang akan di teliti (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari narasumber yaitu dari 3 orang guru yang ada di TK Negeri Pembina Desa Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan studi pustaka melalui beberapa *website*, jurnal yang relevan guna memperkaya informasi.

Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal pokok sesuai dengan tema penelitian dan hasil reduksi data menghasilkan gambaran yang relevan dengan tema penelitian. Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang sudah tesusun sistematis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berupa grafik, narasi maupun bagan (Prastowo, 2012). Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil kajian penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setiap anak memiliki kecerdasan dengan membawa potensi masing-masing. Kecerdasan adalah kemampuan berpikir sehingga mampu mendapatkan solusi dan memecahkan masalah tersebut. Pada hakikatnya tidak ada anak yang dikatakan bodoh, pada faktanya terdapat anak yang unggul dalam satu macam kecerdasan ataupun lebih. Karakteristik atau ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan ini memperlihatkan keinginan dan minat yang cukup besar atau sangat bergairah dan antusias terhadap kegiatan eksplorasi. Kepekaan dan kesenangan pada angka, kecenderungan berpikir kategorial, klasifikasi dan logika sebab akibat, senang bertanya dan bermain pola dengan dengan kecenderungan trial and error juga merupakan karakteristik dari kecerdasan logika matematika ini.

Dengan memberikan materi konkrit yang dapat digunakan sebagai bahan eksperimen seperti permainan untuk mencampur warna yang berbeda, permainan mengaduk pasir dan garam, permainan *puzzle*, labirin dapat

mengembangkan kecerdasan matematis logis. Kecerdasan logika-matematis juga dapat dikembangkan melalui interaksi positif antara anak dengan orang tua, guru, dan orang yang berada dalam lingkaran pertumbuhan anak guna merangsang rasa ingin tahu anak. Dengan demikian, guru atau orang tua harus mampu dan sabar menjawab pertanyaan anak secara komprehensif, tidak tanggung dan memberikan penjelasan yang logis hingga pada akhirnya anak mampu menerima penjelasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden, kendala yang sering dihadapi oleh guru di TK Negeri Pembina Desa Pendahara, Kalimantan Tengah adalah kurangnya pelatihan terkait strategi dan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini dan jikapun ada beban biaya pelatihan, transportasi dan akomodasi tersebut dibebankan kepada guru yang bersangkutan. Faktor lain adalah kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka belajar sehingga tidak dapat maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum media belajar serta perlu meningkatkan interaksi dan kerjasama antara guru dan orang dalam menstimulasi kecerdasan anak usia dini.

Salah satu strategi guru dalam pengembangan logika anak adalah dengan menggunakan media realia, yaitu objek nyata yang dapat dilihat, dirasakan, didengar. Kehadiran media ini secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar pada anak dan secara tidak langsung membantu anak mengembangkan ide dan kreatifitas sehingga mempengaruhi hasil belajar anak, karena media sangat mudah disediakan, dicari dan berkaitan erat dan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dapat menarik perhatian anak sehingga merangsang pertumbuhan kecerdasan logika berpikir dan logika matematika anak (Suminar & Ashshidqi, 2020). Sebagai contoh, salah satu tema pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan logika matematika anak adalah pengenalan akan angka. Dalam pembelajaran pengenalan anak akan angka tersebut, guru menggunakan media jari tangan, tutup botol, dan blok kayu angka berwarna yang telah tersedia di sekolah.

Pembahasan

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Periode *golden ages* adalah satu periode yang menjadi ciri khas anak usia dini (Maspupah, 2019). Pada masa *golden age*, kecerdasan anak usia dini mencapai 50% dari kapasitas perkembangan manusia (nol sampai enam tahun) (Wati, 2021). Hal ini mengakibatkan banyak guru dan orang tua berpacu dengan waktu untuk menitikberatkan pengalaman belajar anak melalui kegiatan yang berfokus pada pengembangan akademik sehingga mengakibatkan konsep bermain terabaikan.

Salah satu kebutuhan dasar perkembangan anak adalah bermain. Pada dasarnya, konsep pembelajaran yang dilakukan di TK Negeri Pembina Desa Pendahara adalah belajar dan tetap memenuhi kebutuhan anak untuk bermain. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya implementasi kurikulum merdeka belajar. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar dikenal istilah merdeka belajar dan merdeka bermain (Prameswari, n.d.). Menguatkan kegiatan bermain yang dimaknai sebagai proses belajar, dan menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini adalah salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka belajar. Sebagai contoh pengalaman anak dengan buku akan menjadi fondasi bagi perkembangan literasi anak. Mengeksplorasi buku sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasi, nalar, empati, kreativitas, moralitas.

Dalam pendidikan anak usai dini sangat perlu memberi pengalaman yang memaknai buku sebagai teman belajar dan bermain secara *continue* dan berulang-ulang sehingga anak terbiasa dan senang dengan buku. Tidak perlu menekankan dan terlalu fokus pada kemampuan membaca dan menulis sebagai keterampilan mekanis karena hal tersebut adalah konsekuensi logis dari pengalaman berliterasi melalui buku.

Konsep Berpikir Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar, terencana guna menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan jasmani maupun rohani dengan menempa fisik, mental, moral agar menjadi manusia yang memanusiakan manusia sesuai dengan nilai dan norma budaya dan masyarakat (Muslich, 2011). Pendidikan anak usia dini sebagai pembelajaran dasar bagi pembentukan karakter, kecerdasan, keterampilan yang dimulai dari keluarga di rumah sehingga kelak bermanfaat bagi negara sehingga pendidikan anak usia dini menjadi hal penting.

Perspektif Imam Ghazali tentang tujuan pendidikan adalah supaya manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena pangkal kebahagiaan di akhirat adalah ilmu pengetahuan dan mencari ilmu

pengetahuan tersebut termasuk amal yang utama (Al-Abrasyi & Sulaiman, 2012). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar-dasar tumbuh kembang anak yang mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional seni, aspek nilai agama dan moral, serta fisik-motorik (Susanto, 2018).

Pada prinsipnya pendidikan anak usia dini sepatutnya berorientasi pada kebutuhan anak, menggunakan variasi media dan sumber belajar, dan dilakukan secara berulang-ulang serta konsisten inovatif dan kreatif, didukung oleh kondisi lingkungan yang kondusif dan konstruktif yang memungkinkan anak untuk bebas berinteraksi, menggunakan pembelajaran integratif serta bertujuan mengembangkan keterampilan dan kemandirian hidup.

Interaksi antara peserta didik, guru, orang tua atau orang lain dalam suatu lingkaran lingkungan pertumbuhan yang sama untuk mencapai sebuah tujuan adalah hakikat pembelajaran pada anak usia dini. Interaksi ini menjadi pengalaman yang sangat bermakna yang mencerminkan sebuah hubungan sehingga interaksi ini merupakan faktor penting yang paling mempengaruhi perkembangan proses berpikir anak. Urgensi pengetahuan tentang perkembangan anak adalah orang tua dapat memaksimalkan stimulasi dan rangsangan kecerdasan bagi anak mulai dari usia dini (Bening & Ichsan, 2022).

Kegiatan pembelajaran anak usia dini didesain dan dikemas untuk memungkinkan anak bermain dan mencerminkan jiwa bermain sehingga anak merasa senang, merdeka dan demokratis dalam melakukan setiap kegiatan. Guru PAUD harus peka melihat potensi lingkungan dan kreatif dan inovatif mendesain kegiatan pembelajaran dan permainan karena setiap permainan diberikan muatan pendidikan sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan. Semua kegiatan PAUD dirancang untuk mengembangkan *selfimage* yang positif, sikap yang baik pada teman, orang tua dan guru dengan menjadikan bermain sebagai metode belajar. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan beberapa hal sebagai berikut (Susanto, 2018):

1. Kerjasama antara sekolah dengan orang tua untuk menstimulasi anak dengan memberi pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis agar anak dapat aktif bereksplorasi (tidak hanya duduk diam) sehingga menemukan sebuah pengetahuan baru dari pengalaman tersebut.
2. Anak melakukan kegiatan belajar melalui alat permainan, dan melakukan kegiatan berlari, melambungkan bola, melompat, menggantung, menjahit, bermain kartu dan lain-lain untuk melatih motorik kasar dan halus.
3. Bermain balok, *puzzle*, alat bantu hitung, pasir, ular tangga, permainan tradisional untuk menstimulasi dan melatih pengembangan logika matematika.
4. Belajar menyukai buku dan bahasa lewat kegiatan bercerita dengan bahasa sendiri dan belajar menyukai kesenian dengan mengenal berbagai irama musik dan alatnya.
5. Berlatih mengembangkan rasa ingin tau tentang alam melalui pengamatan, proyek sains sederhana dan berlatih menarik kesimpulan.

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran merupakan satu cara perancangan dan pemilihan yang digunakan oleh guru/pengajar dalam menyampaikan bahan pembelajaran untuk memudahkan pelajar memahami materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Konsep dasar dalam strategi pembelajaran terdiri dari (Akbar, 2020):

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku. Hal ini menekankan pada sasaran pembelajaran yang dituju harus jelas, terarah dan tujuan pembelajaran yang konkret.
2. Memilih metode pendekatan pembelajaran selaras dan sejalan dengan pandangan/falsafah hidup dan masukan, saran/aspirasi masyarakat.
3. Memilih prosedur, teknik dan metode pembelajaran. Teknik penyajian agar memotivasi anak mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman anak. Metode atau suatu cara guna mendukung anak agar memiliki kemampuan berpikir merdeka, bebas dan memiliki rasa percaya diri dan cukup berani mengutarakan pendapat dan perspektif sendiri.
4. Menerapkan aturan/norma dan kriteria keberhasilan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dan patokan keberhasilan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran perlu memperhatikan kesesuaian dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai, kesesuaian dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kesesuaian

dengan kompetensi dan kemampuan guru, kesediaan waktu, lingkungan, unsur penunjang yang diperlukan (Yatim, 2012).

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Suatu cara atau prosedur yang diterapkan pengajar dalam mengelola pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Untuk memenuhi tuntutan dan karakteristik berbeda antara anak, guru/pengajar perlu merancang dan mendesain suatu metode yang efektif, efisien dan tepat guna mendukung pengembangan potensi dan kemampuan anak (Susanto, 2018). Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti bercerita, bernyanyi, bermain, ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, bermain peran, karyawisata, problem solving, simulasi, demonstrasi/peragaan, dan proyek/pengamatan. Tingkat kecerdasan logis-matematika anak berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan meliputi minat, stimulasi yang diberikan, kematangan organ tubuh dan pertumbuhan anak (Setiawati & Aprianti, 2018).

Dalam pemilihan metode pembelajaran pada anak usia dini perlu memperhatikan sembilan kecerdasan anak dalam proses belajar, yang terdiri dari kecerdasan logika-matematik, linguistikal, visual spasial, naturalis, interpersonal, intrapersoalan, spiritual, musikal dan kinestetik (Susanto, 2018). Beberapa faktor yang juga perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah karakteristik anak dan karakteristik tujuan pembelajaran seperti pengembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sikap dan pengelolaan emosi, serta fisik motorik.

Pengembangan Logika Anak Usia Dini

Kecerdasan yang dimiliki setiap manusia berbeda dan kecerdasan tersebut adalah anugerah istimewa dan menjadi kodrat manusia itu sendiri. Kecerdasan yang dimiliki manusia memungkinkan manusia dalam memahami setiap fenomena kehidupan, pengalaman pembelajaran kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dari fenomena tersebut. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah logika matematika. Kemampuan logika matematika berkaitan dengan kemampuan berpikir sistematis, mengolah data serta kemahiran dalam menemukan hubungan sebab akibat.

Suatu hal yang penting untuk disadari, pengembangan rasa percaya diri anak dengan angka dan keterampilan logika memberikan permulaan yang baik bagi anak untuk memasuki kehidupan sekolah dan masa dewasa kelak dan setiap aktivitas manusia tidak pernah lepas dari kemampuan dalam berpikir logis dan logika matematika. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya jangan salah langkah dalam memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak. Hal yang tidak kalah penting juga adalah bergembira saat menemani anak dalam kegiatan belajar. Proses belajar mungkin bersifat serius, tetapi permainan cenderung menghibur. Oleh sebab itu konsep belajar sambil bermain harus diterapkan karena pada dasarnya bermain adalah dunia anak. Orang tua diharapkan aktif berbicara, dan bergairah dan antusias ketika belajar dan bermain dengan anak kemudian menawarkan bimbingan atau bantuan saat diperlukan. Sebagai contoh dalam kegiatan menghitung dan dunia angka terdapat dua elemen penting yang perlu diperhatikan untuk belajar berhitung, yaitu mengenali dan mengidentifikasi suara dan simbol dari setiap angka, kemudian menghubungkan angka tersebut dengan jumlah beberapa benda tertentu yang sesuai dengan simbol dan suara angka tersebut. Singkatnya dalam menyebut kata lima, maka anak akan mengingat tulisan angka lima dan mengambil mainan sejumlah lima.

Kemampuan logika matematika anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara yaitu;

1. Penemuan pola merupakan stimulasi untuk komponen pemolaan, penemuan fitur yang berbeda, serta kemampuan kategorisasi. Contohnya memasang pola kontras, memasang pola konstruksi dengan jumlah gambar lebih dari 5 jenis.
2. Penemuan hubungan logis yang dapat dilakukan dengan banyak cara, antara lain seperti pertama melalui imajinasi jika-maka yang bertujuan merangsang kemampuan berfikir abstrak tentang hubungan sebab akibat. Contohnya sanksi sosial, jika kita nakal maka teman-teman tidak akan menyukai kita. Kedua melalui kegiatan mencocokkan gambar berpasangan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berfikir logis, khususnya berfikir kasual dan serial dalam menemukan kaitan satu gambar dengan gambar lain.

3. Ketiga melalui sebab-akibat untuk mengasah kemandirian anak, menumbuhkan kemampuan berpikir divergen, serta menumpuk kreatifitas pada anak. Masalah dapat diajukan secara kompleks, sebagai contoh mempertanyakan mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Simpulan

Strategi guru dalam merancang, memilih metode dan menentukan teknik dan pendekatan terhadap pembelajaran anak usia dini sangat penting guna untuk mengembangkan kemampuan logika-matematika anak dan mengasah kemampuan berpikir logis anak. Metode yang dipilih harus kreatif, menyenangkan, merdeka dari tekanan sehingga mudah dipahami diaplikasikan peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan tiga unsur penting dalam mengembangkan kemampuan anak dalam logika matematikanya yaitu, guru, orang tua, dan teman bermain. Strategi, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan guna pengembangan kecerdasan logika matematika anak harus didesain dalam bentuk permainan dan dikemas secara kreatif dan menyenangkan sehingga konsep merdeka belajar dan merdeka bermain dapat diimplementasikan.

Daftar Rujukan

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Al-Abrasyi, M. A., & Sulaiman, F. H. (2012). *Beberapa Pemikiran Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Khiyarusoleh, U. (n.d.). *Kecerdasan Logika-Matematika Dilihat dari Kecerdasan Majemuk Siswa SD Sebrebes Selatan*.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenada Media Group.
- Maspupah, U. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Permana, A., Indra, &, & Rusmana, M. (2022). *Journal of Academia Perspectives Kecerdasan Logika Matematika, Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Inovatif*. 02(2), 80–87. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i2.1012>
- Prameswari, T. W. (n.d.). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn76>
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Arruzzmedia.
- Setiawati, W., & Aprianti, E. (2018). Peningkatan Kecerdasan Logika-Matematika Melalui Biblioterapi Anak Usia Dini Kelompok A di Kober Warna Plus. 1(4), 2614–4107.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Suminar, A., & Ashshidiqi, A. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika dengan Menggunakan Media Realia pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina*.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Suryani & U. Rahmawati, Eds.). Bumi Aksara.
- Wati, Y. S. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. Penerbit Gava Media.
- Yatim, R. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana-Prenada Media Group.